

MAKNA MISI TEOLOGI HERBAL TENTANG TAMBELO DI JAYAPURA – PAPUA

Oleh

Sarce Maria Garjalay

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani

E-mail: sarce@stakpnsentani.ac.id

Article History:

Received: 12-05-2024

Revised: 24-05-2024

Accepted: 20-06-2024

Keywords:

Misi, Teologi herbal,
Tambelo.

Abstract: Kata “misi” berasal dari kata Latin yang artinya “mengutus”. Menjadi seorang Kristen berarti diutus ke dunia sebagai wakil Yesus Kristus. Yesus berkata, “Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu” (Yohanes 20:21). Dari sekian banyak definisi misi, ada dua definisi yang sering dipakai, yaitu definisi dari Advancing Church Mission Commitment (ACMC). Definisi ini dibuat dan disepakati oleh kira-kira 170 orang pimpinan gereja dan badan-badan misi. Teologi dalam bahasa Yunani (*Th e o s* : *θεος* (Tuhan) *L o g o s* : *λογος* adalah Firman, uraian atau *λογια* “kata-kata,” ucapan atau wacana Semua ajaran-ajaran kristen, Dr. Charles C. Ryrie mengatakan, “Secara sederhana teologi berarti memikirkan mengenai Tuhan dan mengekspresikan pemikiran-pemikiran dalam suatu cara tertentu. Herbal adalah tanaman atau tumbuhan yang mempunyai kegunaan atau nilai yang lebih dalam pengobatannya, Dengan kata lain, semua jenis tanaman yang mengandung bahan atau zat aktif yang sangat berguna untuk pengobatan bisa disebut juga sebagai herbal, kadang disebut juga sebagai tanaman obat, Tambelo atau kapang, atau nama ilmiahnya *Bactronophorus thoracites*, dari famili *Teredinae*, atau dikenal juga oleh dunia internasional sebagai wood-boring shipworm (cacing pengerek kayu), adalah molusca yang hidup di batang bakau yang membusuk. Walaupun dianggap cacing dan menjijikkan oleh orang awam, sebenarnya binatang ini agak jauh dari cacing tanah yang dikenal sehari-hari, lebih tepat digolongkan sebagai moluska bivalvia. Ukuran tubuh tambelo juga lebih besar dan panjang dibandingkan cacing tanah dengan warna putih dan memiliki semacam taring yang disebut palet di mulutnya. Fungsi palet ini adalah menutup lubang tempat tinggalnya saat merasa terancam. Panjang cacing sekira 30 sentimeter

PENDAHULUAN

Cacing kayu atau tambelo yang ada di jayapura kawasan hutan bakau tepatnya di daerah hamadi sampai di holtekam dan belum banyak di kenal atau di minati oleh warga di jayapura, ini di karenakan kurangnya sosialisasi tentang manfaat tambelo bagi tubuh manusia. Ketika peneliti hendak mengambil sampel sebagai bahan penelitian banyak orang

yang bertanya tentang manfaat dari tambelo dan bagaimana cara makan dan bagaimana cara untuk mendapatkannya, ketika peneliti memberikan informasi untuk semua pertanyaan yang ditanyakan barula mereka menyadari bahwa ternyata tambelo sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, sesuai dengan hasil yang telah peneliti lakukan untuk menolong orang lain ketika dalam kondisi tidak stabil karena sakit. Namun satu hal yang menjadi kendala bagi mereka adalah; proses untuk mendapatkan Tambelo haruslah ekstra hati-hati dan sangat sulit, karena harus mencari kayu bakau yang besar dan yang masih segar yang ada di dalam air, dan bukan yang sudah kering karena itu tidak akan ada walaupun ada tambelonya sudah busuk atau mati, dan jika tambelo yang sudah mati itu tidak bisa untuk di konsumsi. Dari proses atau cara mendapatkan tambelo yang cukup sulit itulah maka banyak orang yang tidak mau atau minat untuk cari tambelo walaupun sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Perbandingan gizi antara tambelo dengan ikan atau telur ayam kadar gizinya masih di atas tambelo. kecuali daerah Marauke suku Kamoro mereka telah menjadikan makanan setiap hari. Sehingga saya tertarik untuk menjadikan bahan penelitian agar orang papua secara khusus di Jayapura mereka tidak lagi melihat susahnay untuk mendapatkan tambelo tetapi mereka bisa melihat manfaatnya bagi anak cucu mereka, ketertarikan penelitian tentang tambelo ini menjadi alasan utama karena tambelo dapat di konsumsi mentah. Ketika tambelo atau cacing kayu ini dapat di konsumsi mentah dengan kadar protein dan karbohidrat yang tinggi selain sabet atau ulat sagu, sehingga untuk melanjutkan apa yang telah saya teliti terlebih dahulu mengenai teologi herbal, saya ingin membawa orang-orang di sekitar lokasi penelitian jangan kita menjadi penonton dan orang lain yang akan mengolah hasil alam kita yang kaya untuk kekayaan ilmu orang lain. Tetapi mari kita sebagai utusan anak negeri membawa misi bagi saudara-saudara kita menggali hasil alam yang kaya ini untuk dapat mencerdaskan generasi yang akan datang

LANDASAN TEORI

Teologia adalah bidang ilmu yang mempelajari iman dan tindakan dan pengalaman agama. Sedangkan Misi, menurut Kamus latin bahasa Indonesia, Missio berasal dari kata Mitto yang mempunyai arti sebagai berikut: Pengiriman; hal mengutus; hal membiarkan pergi seperti: pembebasan (orang tawanan/tahanan); pemberhentian (dari dinas militer); Misi, Mitto mempunyai arti: menyebabkan pergi, membiarkan pergi (membebaskan, melepaskan). Jadi, Teologi Misi adalah ilmu yang mempelajari iman dan tindakan serta pengalaman tentang pengutusan atau pengiriman seseorang untuk melakukan pelayanan pengabaran Injil Yesus Kristus.

A. Teologi Misi

Pengertian misi akan selalu berhubungan dengan sejarah keselamatan Allah sendiri bagi umat-Nya mengerti dan memahami dasar dari Teologia. Teologia bukanlah sekedar kumpulan doktrin/ajaran yang dapat dipegang dan digunakan untuk menghadapi bermacam-macam persoalan di segala zaman dan tempat. Juga bukan setumpuk resep-resep agamawi yang manjur dalam memecahkan segala masalah kehidupan orang Kristen. Perkataan Theologia dari bahasa Yunani Theos, yang berarti Allah dan Logos, yang berarti perkataan Alkitab juga memuat jenis-jenis herbal. Ada yang digunakan untuk kecantikan, minyak aromatik, parfum, ritual keagamaan, pembalseman, hingga bumbu masak. Tetapi ada juga herbal yang digunakan sebagai obat.

Herbal dan tumbuhan obat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pertanian dan dunia perkebunan. Yesus sebagai penyembuh juga menceritakan banyak perumpamaan yang terkait erat dengan kehidupan pertanian dan dunia perkebunan. Seperti menabur dan menuai, kebun anggur, gandum dan ilalang, pohon ara, dan sebagainya, Donna Frawley dalam *'Herbs of the Bible (Herbal Alkitab)'* menyebutkan banyak tokoh Alkitab yang menggeluti kehidupan pertanian dan dunia perkebunan. Adam didalam Alkitab disebutkan memelihara Taman Eden.

Berangkat dari kata misi, penulis akan menguraikan sedikit pengertian dari segi etimologisnya. Missiologi berasal dari kata dalam bahasa Latin *missio* dan bahasa Yunani *logos*. *Mission* berarti perutusan dengan pesan atau *message* khusus untuk disampaikan atau tugas khusus untuk dilaksanakan. *Logos* berarti ilmu atau studi, kata atau wacana, yang dari beberapa pengertian itu kita bisa mengambil kesimpulan bahwa misiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perutusan. Berangkat dari segi etimologis dari kata itu, missiologi kurang lebih bisa diartikan sebagai tugas atau pesan khusus yang harus disampaikan dengan cara yang khusus pula. Dalam rangka merefleksikannya secara teologis maka missiologi tidak hanya ilmu tentang perutusan melainkan juga adalah teologi tentang perutusan karena menyangkut refleksi serta tanggapan ilmiah tentang dimensi iman gereja kepada Allah dan Yesus Kristus serta keterbukaan gereja terhadap dunia. Gereja mengalami bahwa telah dipanggil dalam iman kepada Tritunggal itu dan diutus untukewartakan kabar sukacita kepada seluruh suku bangsa sampai ke ujung dunia. Pekabaran Injil berasal dari Allah (*Missio Dei*).

Teologia Misi yang mempunyai arti mencolok dari kata Misi adalah pengutusan keluar kepada bangsa-bangsa (bangsa non Kristen) di dunia untuk menyampaikan suatu berita keselamatan dan kesukaan (injil) datangnya Kerajaan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang dilakukan baik melalui pemberitaan secara lisan maupun melalui pelayanan diakonal, yang bersifat kesaksian dan pelayanan secara *holistic* (keseluruhan). Mengingat bahwa umat Israel pada jaman perjanjian lama merupakan umat perjanjian Allah, umat pilihan Allah yang dipilih oleh Allah sendiri untuk menjadikan umat-Nya yang mengemban Perjanjian Kekal yang menyatakan kasih setia tuhan terhadap semua orang yang percaya; sehubungan dengan itu agar Israel menjadi berkat bagi semua Bangsa dimuka bumi, seperti dalam pemanggilan Abraham yang pertama dalam kejadian 12:2-3 yang berbunyi sebagai berikut: "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur, dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat." Misi adalah: "Setiap usaha yang ditujukan dengan sasaran untuk menjangkau melampaui kebutuhan gereja dengan tujuan untuk melaksanakan Amanat Agung dengan menyatakan Kabar Baik dari Yesus Kristus, menjadikan murid, dan dikaitkan dengan kebutuhan yang utuh dari manusia, baik jasmani maupun rohani." Mengenai gereja missioner yang aktif dan sehat, digambarkan sebagai: "Gereja yang mengambil sikap agresif dalam penginjilan manusia, baik jasmani maupun rohani." di mana setiap anggota jemaat melihat dirinya sebagai komponen kunci dalam menggenapi Amanat Agung dan memobilisasi sumber-sumber dayanya semaksimal mungkin untuk tugas ini." Sejarah misi adalah suatu studi yang mempelajari apa saja yang telah dikerjakan gereja dalam bidang penginjilan dan hasil-hasilnya (sejarah penginjilan

gereja) Pemberitaan Injil adalah bagian dari misi namun misi Kristen masih memiliki banyak tujuan, antara lain di bidang social, pendidikan, ekonomi gerejawi, dan sebagainya yang semuanya memiliki satu inti yaitu Injil. Sementara misi yang pada hakikatnya adalah usaha untuk menyampaikan Injil kepada manusia yang masih berada di luar keselamatan karena belum mendengar dan belum menerima Injil. Jadi Pemberitaan Injil adalah salah satu diantara tujuan gereja dan utama

B. Misi Menurut Perjanjian Baru

Dalam perjanjian Baru, Misi adalah suatu ekspresi kehidupan sikap orang percaya di dalam kekristenan. Menurut David Royal Brong Hamdalam bukunya Merencanakan misi yang, mengatakan bahwa: "Dalam Perjanjian Baru, misi adalah ekspresi yang wajar dari kekristenan yang hidup." Yesus Kristus adalah pelopor misi itu sendiri. Oleh karena di Dalam perjanjian Baru, Misi adalah suatu ekspresi kehidupan sikap orang percaya di dalam kekristenan. Menurut David Royal Brong Ham dalam bukunya Merencanakan Misi, mengatakan bahwa: "Dalam Perjanjian Baru, misi adalah ekspresi yang wajar dari kekristenan yang hidup." Yesus Kristus adalah pelopor misi itu sendiri. Oleh karena Ia di dalam hidupnya selalu melakukan tugas pelayanan kepada orang-orang yang perlu pertolongan. Yesus sendiri sepenuhnya menyadari tugas-Nya dari Bapa. Dia tahu berdiri di depan manusia sebagai ganti Allah Bapa: lihat Yohanes 14:9). Jadi, Yesus sadar dan mengerti dengan betul bahwa Dia adalah seorang yang diutus, sedang misionaris, seperti yang tertulis dalam Yohanes 6:38: "Sebab Aku telah turun dari Surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku."

Dalam misi, Yesus ingin apa yang Ia lakukan dapat dilakukan oleh semua orang (Para pengikut-pengikutNya). Menurut Donald Guthrie dalam bukunya Teologia Perjanjian Baru, mengatakan bahwa: Yesus memandang misi-Nya sebagai sesuatu yang melibatkan orang lain. Hal ini dengan ringkas dikemukakan dalam Yohanes 17:19, dimana Yesus berdoa: Aku menguduskan (Hagiazō) diriKu bagi mereka, supaya merekapun dikuduskan dalam kebenaran. Ia tidak hanya berbuat sesuatu demi/untuk mereka melainkan Ia berbuat sesuatu yang melibatkan mereka. Secara umum Misi Perjanjian Baru adalah untuk melaksanakan maksud daripada penebusan Allah bagi dunia. Dengan kata lain, Misi adalah melaksanakan apa yang dikehendaki Allah. Berbeda dengan Misi Perjanjian Lama, maka dalam Perjanjian Baru metode-metode misi tentunya telah berubah dan akan mengalami perubahan senantiasa, akan tetapi misi Allah yang ditegakkan pada prinsipnya tetap sama.

Melalui Amanat Agung ini juga Tuhan Yesus tampaknya memberikan mandat kepada gereja (para murid), agar dalam rangka pelaksanaan misi dan penginjilannya gereja harus memperhatikan hal-hal berikut ini, yakni:

Gereja harus aktif. Yesus berkata "pergilah" analisis Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata pergilah ini merupakan sebuah perintah agar berjalan, bergerak maju. Jadi kita sebagai gereja yang menjadi pelaku misi Allah dan penginjilan di dunia ini harus bergerak maju untuk memberitakan Injil kepada segenap bangsa di bumi.

Membaptiskan, Yesus memerintahkan untuk membaptiskan. berarti gereja memberikan simbol kelahiran baru yang juga menjadi simbol persekutuan antara umat yang percaya dan menerima Yesus untuk masuk ke persekutuan gereja.

Matius 28: 19,20. Gereja memuridkan setiap orang yang sudah percaya dan mendidik serta mengajarkan mereka untuk menjadi murid yang taat kepada perintah Tuhan yang

sudah ia perintahkan kepada para murid, sehingga terjadi proses pemuridan seperti keinginan Yesus. Kemuridan yang dimaksud ialah melibatkan suatu komitmen manusia untuk taat kepada pemerintahan Allah, pada keadilan dan kasih serta pada ketaatan terhadap seluruh kehendak Allah. Gereja sebagai mandataris Allah yang telah menerima Amanat Agung memiliki tanggung jawab untuk memberitakan Injil kepada setiap orang yang belum selamat. Gereja adalah pengemban tugas menyampaikan Amanat Agung itu. Gereja diutus sebagai suatu subjek yang wajib membagikan keselamatan yang telah diterimanya kepada dunia ini sebagai objek dari misi Allah tersebut. Dunia ini yang adalah objek dari misi gereja berisi masyarakat luas dengan berbagai macam ragam perbedaan dan kemajemukan didalamnya dan gereja tidak bisa dipisahkan dari hal-hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis

B. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan pengetahuan lingkungan dan usaha jenis herbal dengan hasil alam yang berupa tanaman atau makanan yang dapat dikonsumsi dengan olahan /makan mentah, yang dianggap sebagai dan untuk perilaku hidup sehat, yang akan dihasilkan berupa konsep buku pemanfaatan tanaman atau makanan sebagai obat herbal yang akan dibuat jurnal untuk memudahkan mahasiswa, dosen serta masyarakat

dalam meningkatkan pengetahuan dan manfaat penggunaan tanaman obat herbal, mengetahui nilai ekonomis dan tingkat keamanan dari tanaman obat herbal, serta dapat juga mengurangi konsumsi obat kimia yang memiliki efek jangka panjang bagi tubuh manusia

KESIMPULAN

Hingga saat peneliti turun lokasi penelitian, ternyata belum banyak masyarakat Papua yang berdomosili di Jayapura dan bagaimana cara mendapatkan tambelo atau cacing kayu di dapat, sangat di sayangkan jika banyak orang yang dari luar Jayapura yang justru lebih banyak mencari untuk di konsumsi dari pada masyarakat Jayapura sendiri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pada seluruh pihak yang telah terlibat dalam terlaksananya penelitian ini, baik dari Perguruan Tinggi STAKPN Sentani hingga Pengelola Jurnal Online JIRK hingga bisa dipublish secara daring guna penyebarluasan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi Masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, L. O., Sari, S. F., Elo, A. A., Rosmawati, R., Nurdin, I. N., & Said, A. (2021). Uji Toksisitas Ekstrak Cacing Tambelo (*Bactronophorus thoracites*) dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 24(2), 243-248.
- [2] Nggebu, S. (2022). SUPREMASI KRISTUS SEBAGAI INSTRUMEN DASAR MEMBANGUN DEVOSI PRIBADI ORANG PERCAYA BERDASARKAN KOLOSE 1: 15-20. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(2), 108-122.
- [3] Sinambela, J., Sinaga, J., Purba, B. C., & Pelawi, S. (2023). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12-21.
- [4] Waruwu, E. W. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 49-63.
- [5] Sarumaha, M. (2019). Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. 7(4), 266-271. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>
- [6] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- [7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII)
- [8] Yeniretnowati, T. A. (2022). Pemahaman Makna Misi Dan Penginjilan Serta Implikasinya Bagi Orang Percaya. *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2(3).
- [9] Wijaya, Y. P., Mahendro, J. S., & Sugianto, I. (2022). Penerapan Makna Teologis King's Table: Studi di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Higher Than Ever, Semarang. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 7(2), 1-12.
- [10] MUDA, K. L. L. (2021). Implikasi Makna Teologis Ritus Pau Bau Masyarakat Lewoawan bagi Karya Misi Gereja (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero).
- [11] Sumarto, Y. (2019). Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 57-72.

-
- [12] Salembeheu, B. E., Banilodu, L., & Semiun, C. G. (2022). Uji KANDUNGAN GIZI TAMBELO (*Bactronophorus* sp.) YANG DIBUDIDAYAKAN DI SUNGAI SIMATALU OLEH MASYARAKAT DESA SIMATALU KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 1-6.
 - [13] Hardinsyah, H., Sumule, A., & Letsoin, J. (2006). Jenis dan jumlah konsumsi tambelo, siput dan kerang oleh penduduk di kawasan muara Mimika, Papua. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(1), 1-12.
 - [14] Anwar, L. O. (2014). Fermentation of Tambelo and its product characteristics. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 17(3), 253-261.
 - [15] Anggraini, L. D. (2023). *Pengenalan Desain Biofilik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
 - [16] Pardomuan, G. N., & Sulistyowati, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality (AR) untuk Pengenalan Musik Modern Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9464-9475.
 - [17] MUQORROBIN, A., YULIANDA, F., & KODIRAN, T. (2013). Co-management mangrove ecosystem in the Pasarbanggi Village, Rembang District, Central Java. *International Journal of Bonorowo Wetlands*, 3(2), 114-131.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN